

Use of Number Card Props to Improve Students' Mastery of Addition and Subtraction for Grade 1 Students at SDN 261 Margahayu Raya Kotamadya Bandung

Ida Faridawati

SDN 261 Margahayu Raya
idafaridawati@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Based on the author's observations on grade 1 students at SDN 261 Margahayu Raya, the score is still relatively low. From the results of observations during the mathematics learning process in addition and subtraction as many as 21 students out of 40 students scored below the KKM, during the learning process 41% were active, 35% were less active and 24% were not active during KBM, the researchers used the lecture method and picture numbers in whiteboard. This research is a classroom action research. This study uses several data collection techniques including tests, observations, and documentation. Data was collected through the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that student learning outcomes increased as seen from the average score that met the Minimum Completeness Criteria (KKM) standards, namely starting from the pre-cycle, which was 65.4 and in cycle 1 it increased to 77.8 while in cycle 2 it increased rapidly to 84.4.

Keywords: *props, number cards, math*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas 1 di SDN 261 Margahayu Raya perolehan nilai masih relatif rendah. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan sebanyak 21 siswa dari 40 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, selama pembelajaran berlangsung 41% aktif, 35% kurang aktif dan 24% tidak aktif pada saat KBM, peneliti menggunakan metode ceramah dan gambar bilangan pada papan tulis. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat terlihat dari perolehan nilai rata-rata telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mulai prasiklus yaitu 65,4 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 77,8 sedangkan pada siklus 2 meningkat pesat 84,4.

Kata kunci: alat peraga, kartu bilangan, matematika

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memasuki milenium ketiga yang sudah di depan pintu. Era ini ditandai oleh berbagai perubahan yang cepat terjadi dan sering tidak diantisipasi sebelumnya. Era globalisasi menjadikan kita terekspos oleh berbagai kejadian dan tuntutan kondisi yang dipersyaratkan di masa yang akan datang. Berdasarkan Teori Piaget, seorang guru harus mampu menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan, Zoltan P Dienes seorang guru Matematika dari Hongaria telah mengembangkan minat dan pengalamannya dalam pendidikan Matematika, ia telah menciptakan system pengajaran matematika menjadi menarik dan mudah dipahami. Demikian juga dorongan esensial dalam diri manusia, yaitu dorongan untuk tumbuh berkembang dan dorongan untuk mempertahankan diri menjelaskan alasan manusia itu belajar. Dengan belajar kualitas sumber daya manusia menjadi meningkat.

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) anak merupakan sasaran prioritas pembangunan. Oleh karena itu anak-anak harus dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan hidup mereka. Adapun persiapan itu dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guru agar siswa dapat mencapai tujuan tertentu.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Untuk menjadi guru yang profesional menurut Sardiman A.M. (2007: 132) tidak hanya dengan modal ijazah, tetapi harus ditambah dengan kemampuan-kemampuan teknis operasional serta persepsi-persepsi filosofis, terutama yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berinteraksi dengan pihak yang lain.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Disamping itu kurikulum tingkat satuan pendidikan memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Rendahnya perolehan hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui

faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetarno Joyoatmojo (2003: 22) bahwa kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk memperoleh sesuatu yang terbaik dari proses belajar yang dijalani merupakan hal yang sangat mendasar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria Montessori (2008: 4) bahwa pendidikan harus dipahami sebagai upaya pertolongan untuk menyingkap kekuatan psikis alami siswa. Hal ini berarti bahwa kita tidak dapat menerapkan metode pembelajaran ortodoks yang bergantung pada ucapan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode efektif yang dipilih adalah penggunaan alat peraga kartu bilangan. Penggunaan alat peraga kartu bilangan diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan Kartu Bilangan akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada pelajaran matematika .

Siswa yang berada di sekolah dasar kelas satu berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pada umumnya pelajaran matematika cenderung dianggap pelajaran yang sulit, sehingga kurang diminati oleh siswa, hal ini berdampak buruk terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas 1 di SDN 261 Margahayu Raya perolehan nilai masih relatif rendah. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan sebanyak 21 siswa dari 40 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, selama pembelajaran berlangsung 41% aktif, 35% kurang aktif dan 24% tidak aktif, pada saat KBM, peneliti menggunakan metode ceramah dan gambar bilangan pada papan tulis.

Dimulai dari kondisi diatas diperlukan penelitian mengenai peran guru sebagai pengelola kelas, fasilitator sekaligus sebagai motivator diharapkan dapat menciptakan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran merupakan hasil dari sebuah proses yaitu proses kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut serta cara mereka bekerjasama. Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (excellence) yang diakui oleh bangsa lain, proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan dan pengalaman baru diperoleh melalui proses interaktif dalam pembelajaran antara siswa dengan lingkungannya dan dapat diukur langsung dengan tes dan hasilnya dianalisis secara statistik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Penggunaan Alat Peraga Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa tentang Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas 1 SDN 261 Margahayu Raya". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan siswa tentang penjumlahan dan pengurangan dalam pelajaran matematika kelas 1 SDN 261 Margahayu melalui alat peraga kartu bilangan.

METODE

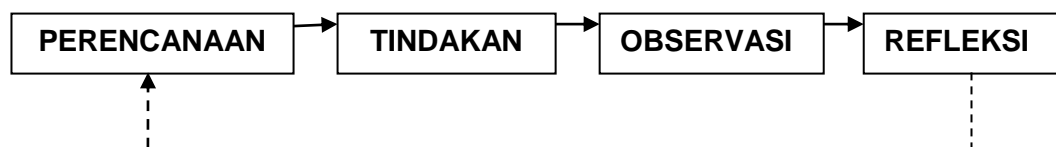
Menurut John Elliot, PTK adalah kajian tentang situasi social yang dimaksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Di lakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk menginstropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru, diharapkan cukup profesional. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya 4 tahap yakni menyusun rencana tindakan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi atau pantulan.

Media yaitu alat bantu belajar dan mengajar, alat ini hendaknya ada ketika dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru yang menggunakannya. Kartu bilangan adalah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu kartu bilangan juga digunakan untuk menghafal fakta dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta digunakan untuk menghafal bangun bangun geometri (Darhim, 2001;314).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi, permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa nilai pada materi penjumlahan dan pengurangan relatif masih rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM, langkah-langkah yang dilakukan :

- 1) Menyusun (RPP) Rencana Perbaikan Pembelajaran
- 2) Merancang kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun rancangan evaluasi
- 4) Menentukan objek dalam pembelajaran
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021 dengan Observer Ibu Tati Suryatika, S.Pd, selaku Supervisor 2, materi yang akan dibahas adalah penjumlahan dan pengurangan.

Dari hasil observasi proses kegiatan belajar siklus 1 tergambar sebagai berikut.

- 1) Respon siswa dalam menerima pelajaran mulai menunjukkan adanya peningkatan, ini terlihat dari aktifitas siswa yang semula pasif menjadi aktif.

- 2) Minat siswa dalam menerima pelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kegiatan pra siklus.
- 3) Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat dijawab oleh sebagian besar siswa, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi penjumlahan dan pengurangan.

Pada akhir siklus 1 dilaksanakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan gambaran nilai hasil belajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

No.	Nama	Nilai
1	Affan Ibnu Sabil	100
2	Aisha Amelia Azzahra	65
3	Anggia Jelita Putri	100
4	Arlody Bimo Laksono	65
5	Aziz Ahdiat Sumadinata	60
6	Azriel Khrisna Malva	100
7	Bagas Ibrahim Azazy	90
8	Berliana Putri Agustin	50
9	Chelsea Rafneil Ibrahim	60
10	Cikal Fausta Darmawan	60
11	Daffa Azra Ratna Dewanti	100
12	Emiliana Indriati	80
13	Fabian Etantyo Abi wardana	80
14	Fathya Nazwa	100
15	Fazlyn Hannah Fahrose	60
16	Feliza khoerunisa Irawan	65
17	Firman Nur Rangga	90
18	Gio Ananda Oktana	90
19	Hana Nuranisa	50
20	Kayfa Putri Aisyadina	90
21	Lija Halijah Choiriyah	70
22	M. Dafa Nugraha	100
23	Milli Nabilah Sofyan	100
24	M. Ramadhika Gautama Kartiwa	90
25	M. Albhira Bakhas	90
26	M. Fatih Hidayatulloh	80
27	M. Musfir Azzahraeni	65
28	Raafi Maulana	70
29	Rafli Abu Baqar Sidiq	60
30	Raissa Fawziya	80
31	Raysa Nur Azizah	80
32	Rivany Maulidna Dwi Putriyanshah	65
33	Sandi Permana Putra	80
34	Safa Kurnia Putri	50
35	Sazqi Fii Amanilah	85
36	Tasya Azzahra Putri	90
37	Valentino Joseph Wola	90
38	Yasakha Githraf Marezva	60
39	Yosafat	90
40	Zahra Fatimah Nuru Samawat	65

Tabel 2. Prosentase Nilai Ketuntasan Individual dari KKM Ideal (70)

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N X F	
1	50	3	150	Prosentase nilai ketuntasan individual dari KKM ideal (70) $25/40 \times 100\%$ $= 62,5\%$
2	60	6	360	
3	65	6	390	
4	70	2	140	
5	80	6	480	
6	85	1	85	
7	90	9	810	
8	100	7	700	
Jumlah		40	3115	Rata-rata 77,8

Dari data diatas siswa yang mendapat nilai matematika pada siklus 1 baru mencapai 62,5 %, dan rata rata kelas baru mencapai 77,8, sebanyak 25 orang siswa telah memenuhi KKM ideal.

Berdasarkan data kuantitatif dapat digambarkan data sebagai berikut.

- 1) Banyak Siswa 40 orang.
- 2) Siswa tuntas 25 orang dari 40 siswa.
- 3) Prosentase Ketuntasan yaitu 62,5 % dari standar KKM ideal.
- 4) Siswa yang belum tuntas yaitu 37,5 %.
- 5) Secara klasikal nilai ketuntasan baru mencapai 77,8.

Dilihat dari data kuantitatif diatas dapat digambarkan bahwa nilai ketuntasan baik secara klasikal maupun individual sudah mengalami kenaikan yang cukup baik, tetapi perolehan nilai belum maksimal, itu berarti perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

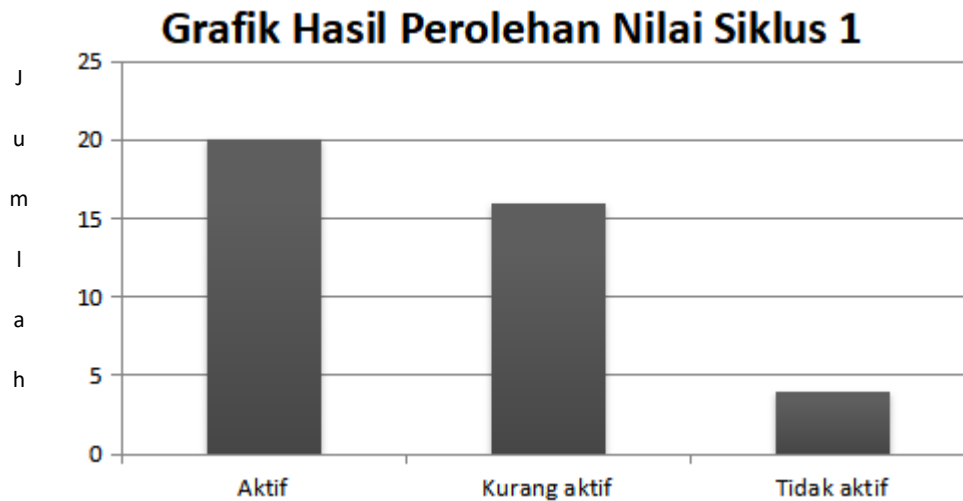
Kegiatan Observasi dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran, observasi bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, pada saat observasi ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar observasi ini berupa pernyataan mengenai kegiatan belajar mengajar didalam kelas, pengamatan dilakukan peneliti dan supervisor 2.

Hasil Pengamatan aktifitas siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Siklus 1

No	Keaktifan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Aktif	20	50 %
2	Kurang aktif	16	40 %
3	Tidak aktif	4	10 %
Jumlah		40	100 %

Dari data diatas terlihat perbedaan nilai sikap siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika, Siklus 1 siswa aktif 20 orang atau 50 %, Siswa kurang aktif 16 orang atau 40 % dan siswa tidak aktif 4 orang atau 10 %.



Gambar 2. Grafik Hasil Perolehan Nilai Siklus 1

d. Refleksi

Analisa terhadap hasil observasi dan hasil tes, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran secara umum mengalami peningkatan, baik keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa, peningkatan ini diduga karena siswa merasa senang mengikuti kegiatan belajar dengan Penggunaan Alat Peraga Kartu Bilangan.

Berikut hasil refleksi selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

- 1) Keaktifan siswa meningkat meskipun belum seluruhnya
- 2) Pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal latihan.
- 3) Pada saat pengerjaan evaluasi masih ada siswa yang bermain-main.
- 4) Penggunaan alat peraga belum optimal sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.
- 5) Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga perlu penambahan metode pada siklus berikutnya.
- 6) Guru kurang memberikan bimbingan sehingga pemahaman siswa masih kurang.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus 2 dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan pada siklus 1, tahap perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 meliputi :

- 1) Menyempurnakan RPP siklus 1
- 2) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran yang lebih komunikatif
- 3) Alat Peraga yang sesuai sebagai perbaikan siklus 1
- 4) Memperbaiki pedoman observasi
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2021 dengan Observer Ibu Tati Suryatika, S.Pd, selaku supervisor 2, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 merupakan scenario pembelajaran sebagai perbaikan pada siklus 1.

Dari hasil observasi proses kegiatan belajar siklus 2 tergambar sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, peningkatan aktifitas siswa diduga merupakan hasil perubahan/perbaikan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
- 2) Soal-soal latihan sebagian besar dapat dijawab siswa.
- 3) Siswa lebih antusias menerima pelajaran, hal ini karena alat peraga yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa lebih serius dalam belajar.

Pada akhir siklus 2 dilaksanakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan gambaran nilai hasil belajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Siklus 2

No.	Nama	Nilai
1	Affan Ibnu Sabil	100
2	Aisha Amelia Azzahra	90
3	Anggia Jelita Putri	90
4	Arlody Bimo Laksono	80
5	Aziz Ahdiat Sumadinata	80
6	Azriel Khrisna Malva	100
7	Bagas Ibrahim Azazy	90
8	Berliana Putri Agustin	65
9	Chelsea Rafneil Ibrahim	70
10	Cikal Fausta Darmawan	80
11	Daffa Azra Ratna Dewanti	100
12	Emiliana Indriati	80
13	Fabian Etantyo Abi wardana	80
14	Fathya Nazwa	100
15	Fazlyn Hannah Fahrose	80
16	Feliza khoerunisa Irawan	90
17	Firman Nur Rangga	90
18	Gio Ananda Oktana	90
19	Hana Nuranisa	70
20	Kayfa Putri Aisyadina	90
21	Lija Halijah Choiriyah	65
22	M. Dafa Nugraha	100
23	Milli Nabilah Sofyan	100
24	M. Ramadhika Gautama Kartiwa	90
25	M. Albhira Bakhas	90
26	M. Fatih Hidayatulloh	100
27	M. Musfir Azzahraeni	80
28	Raafi Maulana	80
29	Rafli Abu Baqar Sidiq	80
30	Raissa Fawziya	80
31	Raysa Nur Azizah	80
32	Rivany Maulidna Dwi Putriyanshah	70
33	Sandi Permana Putra	80
34	Safa Kurnia Putri	65
35	Sazqi Fii Amanilah	85
36	Tasya Azzahra Putri	95

37	Valentino Joseph Wola	80
38	Yasakha Githraf Marezva	80
39	Yosafat	100
40	Zahra Fatimah Nuru Samawat	80

Tabel 5. Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Siklus 1

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N X F	
1	65	3	195	Prosentase nilai ketuntasan individual dari KKM ideal (70) 37/40 X 100 % = 92,5 %
2	70	3	210	
2	80	15	1200	
3	85	1	85	
4	90	9	810	
5	95	1	95	
6	100	8	800	
Jumlah		40	3395	Rata rata 84,8

Dari data diatas siswa yang mendapat nilai matematika pada siklus 2 mencapai 92,5 %, dan rata rata kelas mencapai 84,8 sebanyak 37 orang siswa telah memenuhi KKM ideal.

Berdasarkan data kuantitatif dapat digambarkan data sebagai berikut :

- 1) Banyak siswa 40 orang.
- 2) Siswa tuntas 37 orang dari 40 siswa.
- 3) Prosentase ketuntasan 92,5 %.
- 4) Siswa yang belum tuntas 7,5 %.
- 5) Secara klasikal nilai ketuntasan 84,8.

Dilihat dari data kuantitatif siklus 2, dapat diartikan bahwa nilai ketuntasan baik secara klasikal maupun individual sudah mengalami kenaikan yang baik, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Hasil Pengamatan aktifitas siswa pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Siklus 2

No.	Keaktifan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Aktif	30	75 %
2	Kurang aktif	8	20 %
3	Tidak aktif	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Dari data diatas terlihat perbedaan nilai sikap siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika, Siklus 2 siswa aktif 30 orang atau 75 %, Siswa kurang aktif 8 orang atau 20 % dan siswa tidak aktif 2 orang atau 5 %.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2, nilai ketuntasan secara klasikal sudah memenuhi standar dari sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan, refleksi pada siklus 2 merupakan tahap akhir dalam penelitian, dari hasil observasi pada siklus 2 respon siswa sangat baik terhadap materi penjumlahan dan pengurangan, selain itu

melalui refleksi dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang kurang mampu mengerjakan soal dan terlihat acuh pada siklus 2 menunjukkan sikap yang positif dengan hasil belajar yang baik.

Berikut hasil refleksi selama kegiatan pembelajaran pada siklus 2.

- 1) Keaktifan siswa meningkat hanya ada 2 orang yang terlihat tidak aktif
- 2) Pada Siklus 2 seluruh siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan
- 3) Seluruh siswa serius dalam mengerjakan soal evaluasi
- 4) Penggunaan alat peraga sudah optimal sehingga tidak perlu ada siklus berikutnya.

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

Dalam Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Melakukan perbaikan dalam seluruh proses pembelajaran
2. Memperbaiki media pembelajaran sehingga sesuai dengan konsep dan karakteristik materi penjumlahan dan pengurangan dalam pelajaran matematika
3. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
4. Merubah, menambah, atau memperbaiki metode pembelajaran dari setiap siklus
5. Memberikan penghargaan dan pujian terhadap siswa
6. Membimbing siswa proses kegiatan belajar
7. Memberikan tugas yang sesuai dan menciptakan iklim yang kondusif

Dari hasil refleksi siklus perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 ternyata menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dari mulai kegiatan prasiklus, siklus 1 dan dilanjutkan siklus 2.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap Aktifitas Siswa Selama 2 Siklus

No.	Keaktifan	Prosentasi Aktifitas Siswa		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktif	41 %	50 %	75 %
2	Kurang aktif	35 %	40 %	20 %
3	Tidak aktif	24 %	10 %	5 %
	Jumlah	100 %	100 %	100 %

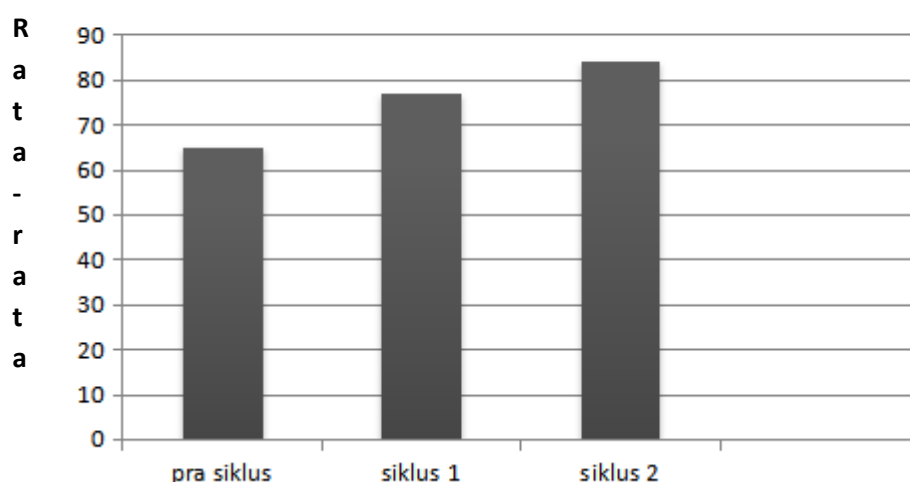
Tabel 8. Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata selama 2 siklus

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Matematika	65,4	77,8	84,8

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik dari segi aktifitas, kerjasama, maupun prestasi siswa., salah satu hasil observasi selain 3 hal yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa.

Dari hasil perolehan nilai prestasi belajar yang terdapat pada tabel 4.8, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari mulai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, sehingga dapat terlihat jelas peningkatan kemajuan pada grafik dibawah ini :

Grafik Hasil Perolehan Nilai Setiap Siklus



Gambar 3. Grafik Hasil Perolehan Nilai Setiap Siklus

Terlihat jelas peningkatan yang diperoleh dari grafik diatas yaitu perolehan nilai rata-siswa dari pra siklus yaitu 65,4, siklus1 meningkat menjadi 77,8 dan siklus 2 menjadi 84,4, dengan hasil prestasi ini peneliti menyatakan telah berhasil memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal dengan 2 siklus penelitian sehingga tidak perlu ada siklus selanjutnya.

SIMPULAN

1. Penggunaan Alat Peraga Kartu Bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 dalam pelajaran matematika.
2. Dengan menggunakan Alat Peraga Kartu Bilangan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
3. Alat Peraga Kartu Bilangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas 1 tentang penjumlahan dan pengurangan.
4. Aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi meningkat karena suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
5. Hasil belajar siswa meningkat terlihat dari perolehan nilai rata-rata telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mulai prasiklus yaitu 65,4 Siklus 1 meningkat menjadi 77,8 dan pada Siklus 2 meningkat pesat 84,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djaman Satori, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan zain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman, Asep Herry, dkk. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- I.G.K Wardhani. (2008). Kusmaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso, dkk. (2009). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tim FKIP. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim TAP FKIP UT. (2011). *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP (TAP)*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim PKM UT (2011). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.